

Filosofi Tari Ngagah *Imau* Pada Festival Kerinci

Ahmad Nanda Kevin Samudra,¹ Padli Rahman², Andini³, Jamal

Mirdad⁴

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

kevinsamudra693@gmail.com

Abstrak. Artikel ini menjelaskan tentang Tari ngagah imau. Kelahiran tari seiring dengan kehadiran manusia di dunia ini sejak kelahirannya hingga kini tari tetap hidup karena memiliki fungsi di masyarakat. Tari dan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena tari lahir dari sebuah kebutuhan. Kebutuhan yang berkaitan dengan religi, hiburan, maupun estetika adat istiadat atau tradisi lainnya. Berawal dari itu Harun Pasir memulai aktivitasnya dibidang seni, dengan berbekal bakat dan ilmu pengetahuan yang dimiliki, tari ciptaan Harun Pasir salah satunya adalah Tari Ngagah Imau. Tari ini pernah ditampilkan pada Festival Danau Kerinci pada tahun 1980, festival ini merupakan ajang promosi wisata dan ajang promosi berbagai peninggalan sejarah serta atraksi budaya masyarakat Kabupaten Kerinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang meliputi studi pustaka, observasi dan wawancara adapun hasil dari penelitian ini adalah Tari Ngagah Harimau dahulu nya adalah berawal dari ritual atau persembahan roh harimau yang mati bagi masyarakat Kerinci harimau adalah makhluk, karismatik yang di percaya sebagai titipan nenek moyang untuk menjaga hutan.

Kata kunci: Filosofi, tari ngagah harimau, Festival Kerinci

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang. Tradisi tersebut ada yang berupa tradisi lisan dan tradisi yang bentuknya tarian Dan lain-lain (Ravico: 2019). Seperti hal nya tari, tari di Indonesia merupakan bentuk seni yang menggunakan gerak, sebagai medium dalam mengungkapkan ekspresi jiwa penggarapnya. Kelahiran tari seiring dengan kehadiran manusia di dunia ini sejak kelahirannya hingga kini tari tetap hidup karena memiliki fungsi di masyarakat. Tari dan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena tari lahir dari sebuah kebutuhan. Kebutuhan yang berkaitan dengan religi,

hiburan, maupun estetika adat istiadat atau tradisi lainnya (Een Herdiani :2016)

Berbicara tentang tarian masyarakat Kerinci pada umumnya adalah kelompok orang-orang yang hidup dan berkembang di kaki Gunung Kerinci. Banyak kesenian yang berkembang di dalam masyarakatnya yang selalu dihadirkan saat upacara, baik adat maupun pertunjukan seni. Salah satu tari yang tak pernah lepas dengan pesta rakyat, festival danau, dan pertunjukan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata serta masyarakat Kerinci adalah tari dalam upacara tari *ngagah imau* (Bela, 2022).

Berdasarkan hal demikian, masyarakat Kerinci masih percaya dan masih ada mengadakan ritual-ritual tolak bala atau ritual penyembuhan, dan ritual mencegah binatang-binatang buas masuk ke perkampungan dan mengganggu masyarakat, yaitu ritual *Ayeik*, ritual *Madu Amo* dan ritual *Ngagah Imau*.(Anisa, 2019). Sejalan dengan itu, ritual *Ngagah Imau* saat ini menjadi Tari *Ngagah Imau* dikarenakan sudah tidak ditemukannya lagi harimau yang mati di hutan. Tari *Ngagah Imau* ini diciptakan oleh seorang masyarakat Desa *Limok Manaih* Pulau Tengah yang bernama Harun Pasir. Dia dilahirkan di Koto Dian, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci pada 05 Mei 1941 tepatnya pada saat ini berusia 79 tahun. Perkenalan seni tradisional ini dilalui Harun Pasir dari dalam lingkungan keluarganya dan lingkungan keluarga ikut juga mendukung proses pembentukan kreativitas seninya. Sejak tahun 1974 Harun Pasir diangkat menjadi juru tulis adat yang mengetahui berbagai informasi tentang adat tradisional dan seni budaya yang ada di Pulau Tengah.

Berawal dari itu Harun Pasir memulai aktivitasnya dibidang seni, dengan berbekal bakat dan ilmu pengetahuan yang dimiliki, tari ciptaan Harun Pasir salah satunya adalah Tari *Ngagah Imau*. Tari ini pernah ditampilkan pada Festival Danau Kerinci pada tahun 1980, festival ini merupakan ajang promosi wisata dan ajang promosi berbagai peninggalan

sejarah serta atraksi budaya masyarakat Kabupaten Kerinci. Seiring perkembangan zaman Tari Ngagah *Imau* ini terus berkembang dan juga sering dipertunjukkan di festival-festival atau acara-acara yang ada di Kabupaten Kerinci, sehingga tari ini cukup dikenal oleh masyarakat Kerinci pada umumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka tari Ngagah *Imau* ciptaan Harun Pasir ini merupakan tarian yang sangat diminati oleh masyarakat terutama masyarakat Kabupaten Kerinci bahkan di luar Propinsi Jambi juga menyaksikan pertunjukan Tari *Ngagah Imau*, karena ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya tetap terlihat pada penampilannya (Anisa, 2019).

Tari ini merupakan legenda masyarakat Pulau Tengah yang berhubungan dengan siraja *Rimba*, sampai sekarang ritual tersebut digabungkan menjadi tari, siapapun masyarakat kerinci yang ada keturunan dengan hal tersebut akan kerasukan saat mendengar dan melihat tari tersebut. Tari Ngagah *Imau* di pandu oleh seorang pawang yang menyeru nenek moyang dengan diiringi lagu seruan, tari Ngagah *Imau* di ciptakan sang legendaris atau sang pencipta lagu kerinci yang terkenal dengan nama Harun Pasir yang sering disebut (*taruwo*) (Daria, 2022).

Kabupaten Kerinci adalah daerah yang dominan dalam sektor pariwisata di Provinsi Jambi dengan jargon “Sakti Alam Kerinci”, yang memiliki sumber daya alam, budaya, Bahasa dan adat istiadat yang menarik minat wisatawan (oktaviani, dan Surya hartati: 2020). Dari Hasil pembahasan menunjukkan bahwa potensi untuk memperkenalkan tari pada event besar di Kerinci berdasarkan daya tarik wisatawan Mancanegara maupun Domestik yang ingin berkunjung ke Kerinci, yang menjadikan Tari Ngagah *Imau* dari ritual upacara adat menjadi hiburan khususnya pada acara Festival kerinci. Yang menjadikan nanti nya icon Kerinci dari segi seni daerah dan ciri khas daerah Kerinci itu sendiri (Oktariani, 2015) Penelitian ini juga bertujuan untuk mengenalkan Tarian ini ke masyarakat luas

melalui tulisan artikel ini yang masih perlu di kaji lebih dalam agar menjadi sebuah rujukan untuk melestarikan tarian ini kepada masyarakat luas dan masyarakat kerinci khusus nya agar lebih menghargai budaya luhur yang di tinggalkan dan juga bentuk pelestarian tarian ini melauai event-event tertentu contoh nya seperti Festival Kerinci. Dari paparan diatas ada beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini dirumuskan kedalam pertanyaan beritut : Bagaimana perkembangan Tari *ngagah imau*? Bagaimana filosofi yang Terkandung Pada Tari *Ngagah Imau* ? dan nilai-nilai yang terkandung dalam tari ngagah imau?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki secara sistematis, faktual, dan akurat dari sampelpenelitian melalui persepsi yang tepat. Adapun tahapan dalam penelitian tentang tradisi lisan ini meliputi, studi kepustakaan, observasi dan juga wawancara.

1. Studi kepustakaan dalam kajian ini studi perpustakaan merupakan upaya peneliti untuk melacak sumber-sumber tertulis dari tradisi tarian khusus nya pada tarian *Ngaggah Imau* ini pada buku terkait, atikel dan jurnal yang diperoleh di perpustakaan IAIN Kerinci, perpustakaan daerah dan sumber-sumber pada jurnal terinseks sinta.
2. Observasi, dalam kajian tarian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan mencari sumber primer sumber data sekunder. Adapun sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data, atau data yang diperoleh langsung dari informan atau narasumber yang berkaitan dengan rumusan masalah atau objek yang diteliti. (Sugiyono: 2011). Penelitian ini diamati secara langsung pada saat tarian nggah harimau dilaksanakan.

3. Wawancara, Dalam hal ini peneliti melakukan survei lapangan terlebih dahulu, kemudian mendapatkan informasi melalui wawancara, catatan lapangan, foto, video, dan dokumen lainnya. Selanjutnya, menentukan fokus permasalahan sehingga dapat menganalisis Harun Pasir sebagai pencipta tari dan pelestarian Tari *Ngagah Imau* yang akan ditanyakan mengenai objek penelitian yakni Tari *Ngagah Imau*. Adapun beberapa informan yang telah diwawancarai adalah sebagai berikut: 1. Harun Pasir yang merupakan pencipta tari, pencipta musik Tari *Ngagah Imau* tersebut. 2. Jores Saputra sebagai ketua Sanggar Seni Telaga Biru sekaligus sebagai pawang pada Tari *Ngagah Imau* yang menjadi tukang “serau” atau dalam bahasa Kerinci sebagai pemegang dapur kemenyan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dinamika Tari Ngagah Imau

Tari Ngagah Harimau dahulu nya adalah berawal dari ritual atau persembahan roh harimau yang mati bagi masyarakat Kerinci harimau adalah makhluk, karismatik yang di percaya sebagai titipan nenek moyang untuk menjaga hutan. Tari Ngagah Harimau ini di ciptakan oleh bapak Harun Pasir yang lahir di Pulau Tengah dan saat ini berusia 80 tahun Harun Pasir merupakan seniman alam dan juga meupakan juru tulis adat Pulau Tengah. Ritual upacara bayar bangun Harimau ini terakhir di laksanakan sekitar tahun 70an dan dari sana lah timbul niat Harun Pasir ingin melestarikan upacara bayar bangun harimau ini di karenakan pada saat itu tidak ada lagi harimau yang mati maka Harun Pasir meciptakan tarian yang bernama Tari *Ngagah* Harimau.

Tarian ini mendapat dukugan dari pihak masyarakat dan khusus nya dari keluarga dan masyarakat Pulau Tengah khusus nya. dan usaha nya pun tidak sia sia dan tari *Ngagah* Harimau ini mulai bergaung setelah

menyabet juara 2 pada anugrah pesona Indonesia dalam atraksi budaya ini tetap berkenlajutan dan juga banyak mendapat penghargaan dari pemerintah daerah dan juga pemerintah Provinsi maupun nasional, dan juga banyak mendapat penghargaan dari Universitas ternama seperti mendapat penghargaan dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta (wawancara Harun Pasir, 2022). Dan juga pada event Festival Kerinci sendiri yang di selenggarakan di Dermaga Danau Kerinci mulai di tampilkan pada tahun 2001 sampai dengan sekarang, dan mendapat juara 1 pada lomba antar tarian di Kerinci. Agar budaya ini tetap berkelanjutan Harun Pasir mendirikan sanggar seni yang bernama Sanggar Seni Telaga Biru yang di ketuai oleh Jores Saputra dengan tujuan anak-anak muda melanjutkan tradisi budaya ini.

Tari Ngagah Harimau ini saat ini jika di pertunjukan dan di main kan pada saat mendapat undangan dari event event tertentu dan juga acara adat. Guna untuk melestarikan tarian ini, Tari Ngagah Harimau ini merupakan kearifan lokal masyarakat khususnya desa Pulau Tengah yang harus di lestarikan (wawancara Jores saputra, 2022) Seperti juga harapan dari Harun Pasir, selayaknya kita tetap melsetarikan budaya asli Indonesia karena budaya adalah identitas bangsa. Salah satu cara melestarikan dan menghargai budaya kita adalah dengan mempelajarinya, memperkenalkannya dan mempertahankan, semoga budaya indonesia tetap lestari di tengah era globalisasi.

B. Tari Ngagah Imau Dalam Ritual Tarawak Tarawi

Upacara *Ngagah Imau* sebuah peristiwa yang penting kehadirannya di masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. Harimau sering di panggil *ninek* (nenek) yang berarti makhluk yang di tuakan Jika ada serangan Harimau bagi masyarakat Kerinci bukanlah ancaman tetapi merupakan ”teguran” dari orang tua. dari zaman dahulu masyarakat

Kerinci dan harimau hidup berdampingan dengan damai. Pertalian batin antara masyarakat Kerinci dan harimau di percayai menunjuk jalan pulang jika ada yang tersesat di rimba. Masyarakat juga tidak memburu harimau. Ini ditandai dengan mantra *Ngagab* Harimau untuk menghormati harimau yang mati berbunyi:

uuu..... nek moyang tingkaib,ngak bugle mangku gunung rayo, uuu.... Nek sarintak ujoa panab,ngak bugle panglimo tangkaib, uuu.... Hulubalao tigea badoa sebatoa wujudnya tigea

Maka dari itu dibuat lah ritual yang dinamakan upacara bayar bangun (*tarawak tarawoi*) harimau jika ada harimau yang di temukan mati,maka akan di tutup dengan kain putih,di tandu ke balai adat yang di letakkan di tempat yang tinggi. Alat berbunyian bernama *Terawak* dari tempurung akan di pukul untuk menjemput roh harimau.alat *Terawak* ini di letakkan ke tanah dengan keyakinan Harimau mempunyai telinga/pengedaran di tanah yang di injak nya.

Kain penutup muka harimau dan di letakkan persembahan benda pengganti Taring diganti dengan: (keris) kuku diganti dengan (sebilang pedang) ekornya di ganti dengan tombak, suaranya di ganti dengan (pukulan gong) warna mata yang mengkilat di ganti dengan (kelopak betung bagian dalam) serta belang nya di ganti dengan (kain tiga warna yang terdiri dari merah,putih,hitam). Harimau yang mati kemudian diarak ke desa, di depan harimau dan para pemuda pada saat itu berebutan guna untuk mengggah harimau (menghibur) arwah harimau dengan silat dan gerakan harimau serta tarian. Dalam ritual ini selesai baru harimau di kuburkan di pinggir desa (wawancara Jores Saputra, 2022).

Keberadaan tarian *Ngagab Imau* di tengah masyarakat Pulau Tengah ini merupakan bentuk bayar bangun kepada harimau mati yang di temukan warga dengan harapan dengan ritual itu tidak ada silang sengketa antara harimau dan masyarakat Pulau Tengah.

Namun ada bagian penting dalam tarian *Ngagab Harimau* yang tidak bisa di pisahkan dari kegiatan tarian yaitu penyajian musik, musik merupakan bagian penting dalam tarian *Ngagab Imau*. Musik *Tarawak Tarawoi* ini sebagai pengiring tari *Ngagab Imau* untuk menghubungkan manusia dengan makhluk halus atau roh Harimau yang meninggal di temukan oleh masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka, yang di percaya oleh masyarakat sebagai alat penghubung di antara mereka (Anisa Utami :2019).

Bentuk penyajian musik *Tarawak Tarawoi* dalam tari *Ngagab Imau* ini meliputi instrumen musik, pembacaan syair yang di berikan irama-irama khas, pemain dari tari tersebut dan urutan penyajian, penyajian musik *Tarawak Tarawoi* dalam tari *Ngagab Imau* ini dengan di mulai nya seorang dukun membaca mantra yang disebut dengan *Nyerau, Nyerau* yang disampaikan dengan menggunakan bahasa masyarakat pelakunya sendiri, *Nyerau* ini adalah sebuah mantra yang di percayai oleh masyarakat Pulau Tengah untuk memanggil roh Harimau atau nyiek untuk hadir dalam ritual tarian tersebut. adapun bentuk penggalan *Nyerau* yang di lantunkan sebagai berikut (wawamcara jores saputra : 2022).

Uuuu.... Ninek panggou pamatoa di Alam Kincai, dingan tujuh bukit, tujuh luboh, tujuh gugut, tujuh pamatoa. Malantak ilea ninek nan kelan, malantak mudeik ninek jilantan tinggai.

Di tengeah-tengeah ninek hulau bala tigea dingan kumbarkannyo Pamangku kunou ayou tansiritak bujon paneh. Uuwooo... tengah-tengah kamai tengah buserau Pado abai ngan sabai ini, Tarawoi lah badegeak manyampaikan bitea , Tarawoi lah pegi nyeput tabea nga mangatokan cucun kayo lah incok-incok lah sio-sio lah mupuk kandua, lah nyuhob lawo, lah sirah tango minin anak cucun kayo lah matai, manubut adot kito matai lah samatai kok ilo belin begenti belin inilah kae tige warno, kok ilo siou begenti siou, inilah keraih nan sabilaoub

Kok iloa ikak bagenti ikak, inilah pedua, kok iloa kukau bagenti kukau, inilah kae tige warno, kok iloa suaro bagenti suaro, inilah gong takapuok kok iloa matou bagenti matou, inilah bindia nga bakilat. Mininini pamatai lab kami bangiu, tapaso lambeng tacaco lamat, utang lepeh, sando babaleh, silang sakato, saaso lab suduoh, kito idak buleh saling manggannggu, oiiii... mano kayo bulu bala nagri mano kayo nga panduo.... Tandonyo bulu bala barok lab kabarai.

Setelah nyerau ini di sampaikan dengan instrumens musik dan irama yang khas maka mulai lah pelaku tari memainkan tari, setelah memainkan tari para pendukung seperti penari bahkan para penonton pada ritual Tari *ngagab Imau* ini mulai satu persatu mulai kerasukan roh makhluk halus, roh makhluk halus ini di percayai oleh masyarakat adalah penjelmaan harimau, *Tarawak Tarawoi* ini terus di mainkan pada pelaksanaan tarian sampai seorang dukun yang disebut nyerau akan mengatakan tarian selesai. Dan ketika itulah penyajian musik *Tarawok Tarawai* harus di berhentikan dalam prosesi Tari *Ngagab Imau*. Gerakan tarian *Ngagab* Harimau ini merupakan tiruan dari gerak harimau yakni gerak menyerang, gerak menyeru, gerak jatuh, gerak selamat datang dan gerak sumpah, gerakan mengagah itu sendiri dan masih banyak lagi. Harun Pasir berusaha mempertahankan, mengangkat, serta mengembangkan seni dan budaya Kerinci yang sudah lama hilang. usaha tang tak pernah menyerah, hingga orang menyebut dirinya sebagai suara parau manusia kerdil dari pinggiran danau Kerinci (Fatmi Sunarya : 2021).

C. Nilai-Nilai Dan Filosofi yang Terkandung Dalam Tari Ngagah

Imau

1. Nilai Kearifan Budaya Lokal

Tari *Ngagab* Harimau ini merupakan kearifan budaya lokal masyarakat pulau tengah khususnya menghormati harimau sebagai makhluk perwujudan dari nenek moyang. tentu saja ini semata-mata

merupakan warisan tradisi dari nenek moyang kita yang zaman itu masih menganut kepercayaan animisme, dinamisme, totemisme (Fatmi Sunarya : 2021).

2. Filosofi yang ada pada gerakan tari ngagah harimau

Gerakan yang ada di dalam tarian *Ngagah* Harimau ini banyak menirukan gerakan harimau layaknya hidup sebagai bentuk penghargaan kepada roh harimau yang mati tersebut yang bermediakan penari tersebut ada banyak maksud atau filosofi dari gerakan tersebut seperti berikut :

- a. Gerakan mengagah harimau gerakan mengaggah atau dalam Bahasa daerah setempat (*Geroak Ngageng Imo*) ini dalam Bahasa lainnya adalah menghibur atau bermain dengan harimau tersebut sebagai bentuk penghargaan kepada harimau yang mati yang bertujuan agar roh harimau tersebut tidak mengganggu penduduk setempat.
- b. Gerakan memanggil roh harimau atau dalam Bahasa daerahnya (*Geroak Nyerau Imo*) adalah bentuk gerakan yang bertujuan untuk memanggil roh nenek moyang atau roh harimau tersebut yang diiringi dengan musik gong yang khas.
- c. Gerakan membela atau dalam Bahasa daerahnya (*Geroak Ngko Membela*) adalah bentuk gerakan seperti layaknya harimau yang hidup gerakan ini bertujuan menirukan gerakan harimau yang sedang membela dirinya dari musuh di depannya .
- d. Gerakan melawan atau dalam Bahasa daerahnya (*Geroak Ngko Mrawo*) adalah gerakan bentuk gerakan seperti layaknya harimau hidup gerakan ini bertujuan menirukan gerakan harimau yang sedang melawan terhadap ancaman yang ada di sekitar mereka.
- e. Gerakan mau menerkam atau dalam Bahasa daerahnya (*Geroak Ngko Nak Nepa*) adalah gerakan bentuk gerakan seperti

layaknya harimau hidup gerakan ini bertujuan untuk menerkam mangsanya.

KESIMPULAN

Tarian ngagah harimau adalah Ritual Budaya masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci merupakan yang berawal dari proses adat yaitu ritual adat yang dinamakan upacara adat Bayar Bangun Harimau menggunakan alat musik kuno yaitu *Tarawok Tarawai* yang di sebabkan oleh adanya harimau yang mati dari situlah inspirasi harun pasir untuk menciptakan tarian yang di namakan tari ngagah imau, ritual tari ngagah harimau ini mengandung pesan dan makna tari ngagah imau bentuk kita saling menghargai satwa liar khususnya harimau yang telah menjaga hutan mereka yang di percaya oleh masyarakat adalah bentuk penjelman roh nenek moyang mereka. Tari ngagah harimau ini juga bentuk pesan dan makna untuk menghargai bahwa nenek moyang atau leluhur mereka yang dulu menganut kepercayaan animisme, dinamisme, totemisme dari juga ada pesan agar tidak ada lagi harapan harimau yang mati Harimau Sumatra khususnya apalagi sampai punah.

REFERENSI

- Asril Dharsono, Al –Ikhsan (2021). Mengagah Harimau Seni Tari Ritual Budaya Masyarakat Pulau Tengah Kab.Kerinci Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. *Jurnal Seni Rupa*, 10(2)
- Bela. (2022). Perubahan Secara Tekstual Asyiek Niti Naik Mahligai Menjadi Tari Niti Naik Mahligai Masyarakat Siulak Mukai Kab. Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal Desain and Art vol*, 5(1)
- Deria, Sepdwiko. (2022), Bentuk Penyajian Musik Tari *Ngagah Imo* Pada Masyarakat Kerinci Provinsi Jambi Dalam Wadah Estetika. *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 7(1)

- Een, Herdiani. (2016) Metode Sejarah Dalam Tari Penelitian Tari. *Jurnal Seni Makalangan* 3(2)
- Fatmi, Sunarya. (2021). Tari Ngagah Harimau Sebagai Kearifan Budaya Lokal Menghormati Harimau. *kompasiana*
- Izzati, N., Ajira, N., & Ohira, N. (2023). Pelestarian Adat Bapanteh pada Tradisi Pernikahan Masyarakat Desa Hiang Kabupaten Kerinci. *Proceedings LAIN Kerinci*, 1(1), 158-167
- Putri, Utami Anisa. (2019). Musik *Tarawak Tarawoi* dalam ritual Ngagah Harimau di masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. *Jurnal Humaniora*, 3(2)
- Ravico. (2019). Menelusuri Tradisi Lisan (Pangku Parbayo Adat Koto Majidin Kab. Kerinci Sebagai Wujud Identitas Masyarakat. *Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 19(1)
- Rozalina, Okktarini. (2015) tari Ngagah Harimau dalam masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. Universitas Padang
- Saputra, N. A., Efendi, Y., Ohira, N., Daflaini, D., & Afdayeni, M. (2023). Tradisi Ziarah Kubur Adat Pusako Usang Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci. *Proceedings LAIN Kerinci*, 1(2), 41-48.
- Samudra, A. N. K., Mirdad, J., & Nofrianti, M. (2023). Kearifan Lokal dalam Tradisi Rapat Sawah Masyarakat Desa Keluru Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. *Proceedings LAIN Kerinci*, 1(2).

Informan :

Harun Pasir sebagai Pencipta Tari Ngagah Harimau
Jores Saputra sebagai Ketua sanggar seni Telaga Biru